

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KETERAMPILAN MELIPAT KERTAS

Sarnawati¹⁾, Arvyaty¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui keterampilan melipat kertas di RA. Al-Mu'Minin Kota Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah anak RA. Al-Mu'Minin Kota Kendari berjumlah 15 orang anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi awal diperoleh presentase sebesar 47% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 67%, dimana terdapat 6 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan dan 4 anak yang memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87% ketuntasan secara klasikal yaitu 6 anak yang mendapat Berkembang Sesuai Harapan dan 7 anak mendapat nilai Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 RA. Al-Mu'Minin Kota Kendari dapat ditingkatkan melalui keterampilan melipat kertas.

Kata kunci: Pembelajaran, Motorik Halus, Melipat Kertas.

IMPROVE THE CHILD'S FINE MOTOR SKILLS THROUGH PAPER FOLDING SKILLS

Abstract

The study aims to improve the child's fine motor skills through paper folding skills in RA. Al-Mu'minin City of Kendari. The subject in this study was the son of RA. Al-Mu'minin City of Kendari is 15 children. This type of research is a class action research that is implemented in two cycles. The stages in this study, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation or observation, and (4) reflection. The initial observation gained a percentage of 47% and increased in the I-cycle of 67%, of which there were 6 children who got the value of developing according to expectations and 4 children who gained the value of developing very well then experienced The increase in cycle II was 87% of the classification in the classical, which was 6 children who got developed according to expectations and 7 children had the value of developing very good. Thus it can be concluded that the child's fine motor ability in the B1 RA group. Al-Mu'minin Kendari can be improved through the skill of folding paper.

Keywords: Learning, Fine Motor, Paper Folding.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh

kembangkan berbagai kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan dasar anak selanjutnya. Perkembangan pada anak usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut.

Salah satu perkembangan anak yang perlu diperhatikan bagi orang tua maupun guru yaitu perkembangan motorik halus anak. Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik). Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakkan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakkan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Menurut Sri Rumini (1987: 45) kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B1 RA. Al-Mu'minin Kota Kendari masih sangat rendah yaitu berada pada taraf Mulai Berkembang (MB) atau dengan simbol nilai bintang (***) atau perkembangan fisik motorik halus anak baru mencapai 45% dari 17 siswa. Sehingga Kriteria ketuntasan keberhasilan anak RA. Al-Mu'minin belum tercapai dapat dilihat dengan pemberian tanda bintang 4 atau 75% dari standar kelulusan yang dianggap ketuntasan belajar anak berhasil. Dari fenomena hasil observasi awal yang dilakukan pada RA. Al-Mu'minin, bahwa guru dalam merancang rencana kegiatan harian (RKH) pembelajaran mengalami kesulitan. Guru mengalami kesulitan menggunakan suatu metode yang tepat dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Hal itu ditandai oleh rendahnya respon anak terhadap pernyataan, atau segala informasi yang disampaikan guru sewaktu pembelajaran

berlangsung kurang memberi bimbingan dan memotivasi anak, yang mengakibatkan rendahnya inisiatif anak dan tidak menunjukkan sikap kerjasama sewaktu pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran tidak kondusif, sehingga saat evaluasi diberikan dalam bentuk observasi atau pengamatan berupa pemberian tugas sebagian besar anak belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha memberikan bantuan secara langsung dan bimbingan secara menyeluruh pada anak melalui keterampilan melipat kertas dalam upaya meningkatkan motorik halus anak.

Menurut Hurlock (1978:159) keterampilan tangan dalam hal ini melipat kertas merupakan pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan. Pada masa anak usia dini keterampilan tangan dapat meningkat dengan cepat. Elizabeth B. Hurlock (1978:159) mengungkapkan keterampilan tangan lebih banyak dan lebih berguna bagi anak untuk mengurus dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup.

Kegiatan melipat seringkali bahan yang digunakan adalah kertas. Bahan kertas mudah didapat serta kertas yang dipakai biasanya kertas karton, biar tidak mudah kusut. Menurut Sumantri (2005:151) melipat pada hakekatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian serta kreativitas kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak. Melipat kertas (origami) merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan. Kemudian Hajar dan Sukardi (2010) menyatakan kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitive dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas

(Classroom Action Research). Penelitian ini dilaksanakan di RA. Al-Mu'Minin Kota Kendari, pada kelompok B1 semester ganjil yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan persiklus. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember 2015/2016 pada semester ganjil.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik pada kelompok B1 RA. Al-Mu'Minin Kota Kendari berjumlah 15 orang yang terdiri 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui pedoman/lembar observasi aktivitas guru dan anak dalam keterampilan melipat kertas dengan menggunakan kertas, gunting dan spidol sebagai media. Dan data kuantitatif diperoleh melalui lembar instrumen/evaluasi anak didik selama proses pembelajaran.

Sumber data dari penelitian ini adalah guru/peneliti dalam keterampilan melipat kertas dengan menggunakan media kertas, gunting, spidol dan anak didik Kelompok B RA. Al-Mu'Minin kota Kendari.

Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun langkah-langkah dalam siklus tersebut terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan dan evaluasi (observing and evaluation), serta refleksi (reflecting).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tentu yang diperlukan dalam penelitian (sukardi, 2013:49). Dalam penelitian yang diwawancarai adalah Kelompok B1 RA Al-Mu'Minin kota Kendari.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran anak setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara mengukur kemampuan anak dalam keterampilan melipat kertas. Analisis diawali dengan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel dan uraian kemudian dibandingkan dengan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan faktual. Kemudian dipadukan dengan data-

data lain yang telah diperoleh. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari proses analisis yang sudah dilaksanakan sebagai hasil analisis.

Data hasil karya anak diberi nilai dari 1-4 berdasarkan observasi terhadap indikator yang ingin dicapai. Penilaian individual anak dikatakan mampu jika anak secara individu mampu memperoleh bintang 3 (***) dengan nilai 2,50 – 3,49 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan bintang 4 (****) dengan nilai 3,50 – 4,00 atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila 75% dari jumlah anak Kelompok B RA. Al-Mu'Minin kota Kendari Barat mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil dan tindakan siklus dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dilanjutkan dengan wawancara singkat dengan guru Kelompok B1 di RA. Al-Mu'Minin Kota Kendari yaitu untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B1 RA. Al-Mu'minin Kota Kendari masih sangat rendah yaitu berada pada taraf Mulai Berkembang (MB) atau dengan simbol nilai bintang (**).

Berdasarkan data menunjukkan bahwa perolehan nilai anak yang mencapai 2,50 – 4,00 atau berada pada taraf kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau dengan simbol nilai bintang (****) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau dengan simbol nilai bintang (***). Hasil pengolahan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis keberhasilan secara klasikal untuk penilaian awal kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui keterampilan melipat kertas menggunakan media kertas pada Kelompok B1 RA. Al-Mu'Minin Kota Kendari.

Data yang ada pada kegiatan pratindakan, rata-rata anak memiliki perolehan nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) yang diperoleh oleh 6 orang anak didik atau sebesar 40%, dengan kata lain sebagian besar anak didik belum mampu memenuhi target ketercapaian dalam indikator keberhasilan dalam kegiatan penilaian sehingga hal ini perlu diberikan

bantuan secara langsung dan bimbingan secara menyeluruh pada kegiatan tersebut. Tampak dalam penelitian ada 4 orang anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau sebesar 27% dan 3 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sebesar 20%, namun terdapat 2 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) atau sebesar 13%.

Berdasarkan paparan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajarn sebaiknya berpusat pada anak sehingga perkembangan anak dapat optimal, (2) guru perlu melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar anak senang dan tidak mudah bosan, (3) guru menggunakan media pembelajaran sebagai fasilitas agar memudahkan anak mengenal benda secara langsung (kongkrit), (4) guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan membuat anak senang, (5) guru perlu memberi kesempatan kepada anak untuk melipat kertas ssesuai keinginannya, dan (6) guru perlu memberi pujian (reward) kepada anak agar anak mempunyai semangat dalam belajar.

Setelah melakukan refleksi pada pratindakan, maka perlu adanya perbaikan kegiatan pembelajaran agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha memberikan bantuan secara langsung dan bimbingan secara menyeluruh pada anak melalui keterampilan melipat kertas dalam upaya meningkatkan motorik halus anak. Setelah itu, peneliti bersama guru Kelompok B1 RA. Al-Mu'Minin Kota Kendari sepakat untuk bekerjasama dan menjadi mitra dalam kegiatan penelitian ini. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang kemudian dijabarkan menjadi Rencana Kegiatan Harian (RKH), didalamnya memuat waktu pelaksanaan kegiatan, indikator, kegiatan pembelajaran, media, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dalam bentuk siklus pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan I siklus I pertemuan I yaitu: (1) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), (2) Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas (3) Membuat lembar observasi aktivitas guru

dan anak selama proses pembelajaran, dan 4 Menyediakan alat evaluasi.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2015 dengan menggunakan tema binatang dan subtema binatang yang hidup di darat tema spesifik kelinci. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu, Memegang kertas lipat dengan baik, Melipat kertas secara berurutan, Melipat kertas dengan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH I (tema: binatang/kelinci), yaitu: (a) Guru memimpin anak berbaris di halaman sekolah kemudian mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas; (b) Guru Mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (c) Guru memotivasi anak agar rajin belajar; (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (e) Guru bercerita kelinci; (f) Guru membimbing anak agar dapat memegang kertas lipat dengan posisi yang benar; (g) Guru membimbing anak agar melipat kertas secara berurutan; (h) Guru membimbing anak agar menghasilkan lipatan kertas yang rapi; (i) Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian memberikan kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2015 dengan menggunakan tema binatang dan subtema binatang yang hidup di darat serta tema spesifik kucing. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu memegang kertas lipat dengan baik, melipat kertas secara berurutan, melipat kertas dengan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH II (tema: binatang/Kucing), yaitu: (a) Guru memimpin anak berbaris di halaman sekolah kemudian mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas; (b) Guru Mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (c) Guru memotivasi anak agar rajin belajar; (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (e) Guru bercerita tentang kucing; (f) Guru membimbing anak agar dapat memegang kertas lipat dengan posisi yang benar; (g) Guru membimbing anak agar melipat kertas secara berurutan; (h) Guru membimbing anak agar menghasilkan lipatan kertas yang rapi; (i) Guru mengadakan Tanya jawab tentang

kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian memberikan kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2015 dengan menggunakan tema binatang dan subtema binatang yang hidup di darat serta tema spesifik kuda. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu memegang kertas lipat dengan baik, melipat kertas secara berurutan, melipat kertas dengan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH III (tema: binatang/Kuda), yaitu: (a) Guru memimpin anak berbaris di halaman sekolah kemudian mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas; (b) Guru Mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (c) Guru memotivasi anak agar rajin belajar; (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (e) Guru bercerita tentang kuda; (f) Guru membimbing anak agar dapat memegang kertas lipat dengan posisi yang benar; (g) Guru membimbing anak agar melipat kertas secara berurutan; (h) Guru membimbing anak agar menghasilkan lipatan kertas yang rapi; (i) Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian memberikan kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015 dengan menggunakan tema binatang dan subtema binatang yang hidup di darat serta tema spesifik bebek. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu memegang kertas lipat dengan baik, melipat kertas secara berurutan, melipat kertas dengan rapi

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH IV (tema: binatang/bebek), yaitu: (a) Guru memimpin anak berbaris di halaman sekolah kemudian mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas; (b) Guru Mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (c) Guru memotivasi anak agar rajin belajar; (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (e) Guru bercerita tentang bebek; (f) Guru membimbing anak agar dapat memegang kertas lipat dengan posisi yang benar; (g) Guru membimbing anak agar melipat kertas secara berurutan; (h) Guru membimbing anak agar menghasilkan lipatan kertas yang rapi; (i) Guru mengadakan Tanya jawab tentang

kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian memberikan kesimpulan.

Hasil evaluasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I adalah 67% atau 10 anak dari 15 anak, dimana terdapat 6 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (***) dan 4 anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (****). Aktivitas anak dan hasil belajar anak meningkat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak sangat senang melakukan kegiatan keterampilan melipat kertas meskipun merasa kesulitan tetapi anak terus berusaha untuk melakukan sampai anak bisa.

Refleksi yang dilakukan antara guru dengan observer menunjukkan masih banyak kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun anak. Kemampuan melipat kertas pun masih sangat rendah Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh guru maupun anak, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menggunakan media kertas lipat sesuai yang diharapkan. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2015 dengan menggunakan tema binatang dan subtema binatang yang hidup di air serta tema spesifik kura-kura. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu Memegang kertas lipat dengan baik, Melipat kertas secara berurutan, Melipat kertas dengan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH I (tema: binatang/Kura-kura), yaitu: (a) Guru memimpin anak berbaris di halaman sekolah kemudian mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas; (b) Guru Mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (c) Guru memotivasi anak agar rajin belajar; (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (e) Guru bercerita tentang kura-kura; (f) Guru membimbing anak agar dapat memegang kertas lipat dengan posisi yang benar; (g) Guru membimbing anak agar melipat kertas secara berurutan; (h) Guru membimbing anak agar menghasilkan lipatan kertas yang rapi; (i) Guru mengadakan Tanya

jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian memberikan kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2015 dengan menggunakan tema binatang dan subtema binatang yang hidup di air serta tema spesifik kepiting. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu Memegang kertas lipat dengan baik, Melipat kertas secara berurutan, Melipat kertas dengan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH II (tema: binatang/kepiting), yaitu: (a) Guru memimpin anak berbaris di halaman sekolah kemudian mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas; (b) Guru Mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (c) Guru memotivasi anak agar rajin belajar; (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (e) Guru bercerita tentang kepiting; (f) Guru membimbing anak agar dapat memegang kertas lipat dengan posisi yang benar; (g) Guru membimbing anak agar melipat kertas secara berurutan; (h) Guru membimbing anak agar menghasilkan lipatan kertas yang rapi; (i) Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian memberikan kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2015 dengan menggunakan tema binatang dan subtema binatang yang hidup di air serta tema spesifik ikan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu Memegang kertas lipat dengan baik, Melipat kertas secara berurutan, Melipat kertas dengan rapi. Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH III (tema: binatang/Ikan), yaitu: (a) Guru memimpin anak berbaris di halaman sekolah kemudian mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas; (b) Guru Mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (c) Guru memotivasi anak agar rajin belajar; (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (e) Guru bercerita tentang ikan; (f) Guru membimbing anak agar dapat memegang kertas lipat dengan posisi yang benar; (g) Guru membimbing anak agar melipat kertas secara berurutan; (h) Guru membimbing anak agar menghasilkan lipatan kertas yang rapi; (i) Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan

pembelajaran hari ini, kemudian memberikan kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan pada tanggal 1 September 2015 dengan menggunakan tema binatang dan subtema binatang yang hidup di air serta tema spesifik penguin. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu Memegang kertas lipat dengan baik, Melipat kertas secara berurutan, Melipat kertas dengan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH IV (tema: binatang/Penguin), yaitu: (a) Guru memimpin anak berbaris di halaman sekolah kemudian mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas; (b) Guru Mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (c) Guru memotivasi anak agar rajin belajar; (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (e) Guru bercerita tentang penguin; (f) Guru membimbing anak agar dapat memegang kertas lipat dengan posisi yang benar; (g) Guru membimbing anak agar melipat kertas secara berurutan; (h) Guru membimbing anak agar menghasilkan lipatan kertas yang rapi; (i) Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian memberikan kesimpulan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 87% atau 13 anak dari 15 anak, yang terdiri dari 6 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (***) dan 7 anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (****), sehingga dinyatakan tuntas. Pada tahap observasi selama pembelajaran dalam keterampilan melipat kertas anak sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan keterampilan melipat kertas, keberanian dan kepercayaan diri anak mulai muncul sehingga anak pada saat melakukan keterampilan melipat kertas sudah tidak mencontoh dan meniru gambar milik teman. Aktivitas anak dan hasil belajar anak meningkat dibandingkan pada pratindakan dan siklus I. Kegiatan pembelajaran berjalan baik dan anak-anak merasa sangat senang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil evaluasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I adalah 67% atau 10 anak dari 25 anak, dimana terdapat 6 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan

(***) dan 4 anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (****), selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 87% atau 13 anak dari 15 anak, yang terdiri dari 6 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (***) dan 7 anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (****). Dengan demikian, maka kemampuan motorik halus anak di RA.Al-Mu'Minin dapat ditingkatkan melalui keterampilan melipat kertas pada tema alam binatang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (a) Bagi Guru, Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru menggunakan keterampilan melipat kertas sebagai salah satu karya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dari hasil penelitian terbukti bahwa keterampilan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, (b) Bagi Sekolah, diharapkan memperbanyak media pembelajaran untuk menunjang fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan anak agar kegiatan keterampilan melipat kertas dapat bermanfaat untuk tambahan pengalaman dan pedoman dalam mengambil kebijakan di sekolah dalam memberikan bimbingan mengajar kepada guru, (c) Bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik, sehingga lebih meningkatkan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2005. Pendidikan Nasional. *Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*,. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabet B. 1978. *Perkembangan Anak* jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rumini, S., 1987. *Study Kolerasi Antara Kemampuan Motorik Halus dan Kemampuan Menulis Anak*. Penelitian: IKIP Yogyakarta.
- Sumantri, MS. 2005. *Metode Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Suyadi, 2013 *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.